

Konsep Ekonomi Makro Islam dan Ruang Lingkupnya

Rahmad Riski Wahyudi,¹ Abi Reza Al-Fikri²

Jl. Ki Hadjar Dewantara, 15 A Iring Mulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro Lampung^{1,2}

rahmatriski188@gmail.com

Abstrak

Ilmu ekonomi merupakan bidang kajian yang sangat luas dan kompleks, yang secara umum terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Pembagian ini dilakukan untuk memudahkan analisis terhadap berbagai fenomena ekonomi, baik dalam skala kecil maupun besar. Ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu, rumah tangga, serta perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional, khususnya dalam konteks pengalokasian sumber daya yang terbatas. Cabang ini mencakup studi tentang harga, permintaan dan penawaran, elastisitas, serta struktur pasar. Sementara itu, ekonomi makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang melihat perekonomian secara keseluruhan. Ekonomi makro menelaah variabel-variabel agregat seperti inflasi, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, serta neraca perdagangan. Tujuannya adalah untuk memahami dinamika ekonomi dalam skala nasional maupun global, serta untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan. Jurnal ini akan mengkaji secara komprehensif ruang lingkup dari masing-masing cabang ekonomi tersebut serta menjelaskan perbedaan mendasar di antara keduanya agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai arah kajian dan implementasinya dalam konteks kehidupan nyata.

Kata kunci: Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Ruang Lingkup dan Perbedaan

Pendahuluan

Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Pembagian ilmu ekonomi menjadi ekonomi mikro dan makro membantu dalam memahami dinamika ekonomi baik pada tingkat individu maupun keseluruhan perekonomian. Menurut N. Gregory Mankiw, ekonomi mikro fokus pada cara rumah tangga dan perusahaan membuat keputusan serta bagaimana mereka berinteraksi di pasar, sementara ekonomi makro mempelajari fenomena-fenomena yang lebih luas, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Suparmoko juga menjelaskan bahwa ekonomi mikro memberikan landasan analisis perilaku ekonomi individual, sedangkan ekonomi makro menjadi alat untuk menganalisis dan merumuskan kebijakan ekonomi pemerintah. Selain itu, hasil studi oleh Putra dan Hapsari menunjukkan bahwa pemahaman yang seimbang terhadap kedua cabang ekonomi tersebut sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Pandangan yang dikemukakan oleh para ahli seperti Mankiw, Suparmoko, serta Putra dan Hapsari menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ekonomi harus mencakup kedua cabang utamanya, yakni ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro penting untuk menganalisis perilaku individu

dan pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari, sementara ekonomi makro diperlukan untuk memahami dinamika yang lebih luas seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran yang berdampak pada stabilitas nasional. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan tajam mengenai berbagai persoalan ekonomi, sekaligus mampu merumuskan kebijakan maupun strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal pokok, yaitu pertama, apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup ekonomi mikro dan ekonomi makro; dan kedua, apa perbedaan mendasar antara kedua cabang ilmu ekonomi tersebut. Kedua pertanyaan ini penting untuk dijawab guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana ilmu ekonomi bekerja baik dalam skala individu maupun dalam konteks perekonomian secara keseluruhan .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ruang lingkup ekonomi mikro dan ekonomi makro, serta untuk menganalisis perbedaan mendasar antara kedua cabang ilmu ekonomi tersebut. Dengan memahami ruang lingkup dan perbedaan antara ekonomi mikro dan makro, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua cabang ini berkontribusi dalam analisis dan kebijakan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro mempelajari perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Mankiw, ekonomi mikro mengkaji bagaimana harga ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, serta bagaimana alokasi sumber daya berlangsung di tingkat mikro. Selain itu, teori ekonomi mikro juga mencakup pembahasan tentang elastisitas harga, teori produksi, dan analisis pasar dalam berbagai struktur pasar, seperti pasar sempurna, monopolistik, dan oligopoli. Suparmoko menyatakan bahwa salah satu tujuan utama ekonomi mikro adalah untuk memahami bagaimana keputusan individu dan perusahaan memengaruhi harga, output, serta distribusi sumber daya dalam perekonomian.

Sadono Sukirno menjelaskan bahwa ekonomi mikro berfokus pada cara konsumen dan produsen membuat keputusan serta interaksi mereka di pasar untuk menentukan harga dan kuantitas barang dan jasa. Ia juga menekankan pentingnya efisiensi alokasi sumber daya dalam unit ekonomi kecil.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus menyatakan bahwa ekonomi mikro berkaitan erat dengan penentuan harga melalui mekanisme pasar dan bagaimana pasar dapat gagal memberikan hasil yang efisien, sehingga perlu adanya intervensi.

Hal R. Varian menyatakan bahwa inti dari ekonomi mikro adalah bagaimana individu membuat pilihan rasional di bawah keterbatasan sumber daya dan informasi, dan bagaimana pilihan ini membentuk hasil pasar.

Dwi Eko Waluyo menyatakan bahwa ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfungsi untuk menganalisis cara individu dan kelompok dalam menggunakan sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan mereka yang tidak terbatas.

Case dan Fair menjelaskan bahwa ekonomi mikro membantu memahami bagaimana perilaku ekonomi individu maupun perusahaan dapat memengaruhi struktur pasar dan alokasi sumber daya secara efisien.

David Begg berpendapat bahwa ekonomi mikro menekankan bagaimana pasar bekerja dan bagaimana konsumen serta produsen berinteraksi dalam berbagai jenis struktur pasar, sehingga memungkinkan terciptanya keseimbangan harga dan kuantitas.

Ekonomi Makro

Berbeda dengan ekonomi mikro, ekonomi makro mempelajari fenomena ekonomi secara keseluruhan, termasuk variabel-variabel agregat seperti inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan nasional. Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa ekonomi makro bertujuan untuk memahami dinamika perekonomian suatu negara atau wilayah dalam skala besar, serta untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang dapat menciptakan stabilitas ekonomi. Salah satu teori utama dalam ekonomi makro adalah teori siklus bisnis, yang menjelaskan fluktuasi dalam aktivitas ekonomi yang terjadi secara periodik. Putra dan Hapsari menambahkan bahwa kajian ekonomi makro berfokus pada pembuatan kebijakan fiskal dan moneter untuk mengatasi masalah seperti inflasi dan pengangguran.

Dornbusch dan Fischer menegaskan bahwa ekonomi makro memberikan kerangka kerja untuk memahami kebijakan pemerintah terhadap isu-isu ekonomi besar, seperti defisit anggaran, neraca perdagangan, dan stabilitas harga.

Olivier Blanchard menyebutkan bahwa ekonomi makro menekankan hubungan antara pendapatan nasional, konsumsi, tabungan, investasi, dan interaksi dengan sektor luar negeri sebagai bagian dari sistem ekonomi terbuka.

Boediono menjelaskan bahwa ekonomi makro penting untuk menganalisis bagaimana variabel ekonomi agregat saling berinteraksi dan bagaimana kebijakan ekonomi dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja ekonomi suatu negara.

Sadono Sukirno menekankan bahwa ekonomi makro tidak hanya penting dalam teori, tetapi juga dalam praktik, karena digunakan untuk merumuskan kebijakan pemerintah terkait stabilitas harga dan keseimbangan neraca perdagangan.

Perbedaan Antara Ekonomi Mikro dan Makro

Meskipun ekonomi mikro dan makro sama-sama berfokus pada alokasi sumber daya, keduanya berbeda dalam skala analisis dan objek kajian. Mankiw mengemukakan bahwa ekonomi mikro lebih mendalam dalam menganalisis keputusan individu dan pasar, sementara ekonomi makro lebih menitikberatkan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian nasional atau global. Suparmoko juga mengingatkan bahwa ekonomi mikro sering digunakan untuk menggambarkan perilaku pasar dalam situasi tertentu, sementara ekonomi makro lebih fokus pada kebijakan yang berdampak pada keseluruhan ekonomi.

Case dan Fair menyatakan bahwa perbedaan utama antara mikro dan makro adalah dalam cakupan dan skala: mikroekonomi fokus pada unit ekonomi individual, sedangkan makroekonomi fokus pada perekonomian secara keseluruhan.

David Colander menjelaskan bahwa ekonomi mikro melihat "bagaimana" keputusan dibuat oleh rumah tangga dan perusahaan, sedangkan ekonomi makro menjawab "mengapa" fenomena seperti inflasi dan pengangguran bisa terjadi dalam skala luas.

Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert menekankan bahwa mikroekonomi cenderung bersifat deskriptif dan analitis terhadap pasar tertentu, sementara makroekonomi bersifat normatif dan bertujuan merumuskan kebijakan ekonomi agregat.

Samuelson dan Nordhaus juga menambahkan bahwa meskipun keduanya saling melengkapi, mikroekonomi lebih fokus pada efisiensi pasar, sementara makroekonomi menyoroti stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Metode

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka, mengkaji literatur yang relevan untuk memahami konsep dan perbedaan antara ekonomi mikro dan makro.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas ekonomi mikro dan makro, serta sumber-sumber yang membahas ekonomi Islam.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis, membandingkan konsep dan ruang lingkup ekonomi mikro dan makro berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam dan Ruang Lingkupnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi makro Islam tidak hanya berfokus pada indikator ekonomi seperti GDP, inflasi, dan pengangguran, tetapi juga menekankan pada kesejahteraan sosial dan moralitas. Dalam ruang lingkup ekonomi makro Islam, ada perhatian besar terhadap distribusi kekayaan dan pengelolaan sumber daya alam yang adil dan tidak merusak lingkungan. Mankiw (2018) menyatakan bahwa ekonomi makro secara umum menganalisis agregat ekonomi, namun dalam ekonomi makro Islam, variabel-variabel ini terkait erat dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan sosial dan keberlanjutan. Suparmoko (2015) menambahkan bahwa kebijakan ekonomi Islam, baik fiskal maupun moneter, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi yang sering muncul dalam perekonomian kapitalis. Temuan ini selaras dengan teori ekonomi makro, namun menunjukkan dimensi yang lebih luas dalam perspektif Islam yang tidak hanya mengejar kemakmuran ekonomi semata. Sebagai perbandingan, ekonomi makro konvensional cenderung lebih fokus pada pertumbuhan ekonomi dan pengelolaan inflasi, tanpa terlalu menekankan pada keadilan sosial. Di sisi lain, ekonomi makro Islam berusaha untuk mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan nilai-nilai sosial yang lebih tinggi. Ini menggarisbawahi perbedaan mendasar antara kedua pendekatan ini: sementara ekonomi konvensional lebih fokus pada efisiensi pasar, ekonomi Islam memberikan perhatian lebih besar terhadap distribusi yang adil. Putra dan Hapsari (2020) juga menegaskan bahwa kebijakan ekonomi Islam lebih mengutamakan kesejahteraan kolektif, bukan hanya efisiensi ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial dan pemerataan. Oleh karena itu, integrasi prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan bisa memperkuat upaya pemerataan kekayaan di negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia.

Perbedaan antara Ekonomi Makro dan Ekonomi Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan mendasar antara ekonomi mikro dan makro terletak pada fokus dan lingkup analisis. Ekonomi mikro lebih berfokus pada analisis perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam membuat keputusan ekonomi, sementara ekonomi makro mempelajari variabel agregat dan fenomena ekonomi yang terjadi di tingkat nasional atau global, seperti pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Mankiw (2018) menyatakan bahwa ekonomi mikro lebih spesifik dalam menganalisis keputusan dan interaksi pasar, sementara ekonomi makro melihat hubungan antar variabel agregat. Suparmoko (2015) menekankan bahwa ekonomi mikro membantu menjelaskan dinamika pasar secara lebih terperinci, sedangkan ekonomi makro lebih berfokus pada kebijakan untuk mencapai stabilitas ekonomi.

Perbedaan ini mencerminkan dua perspektif yang saling melengkapi namun memiliki tujuan yang berbeda. Ekonomi mikro bertujuan untuk memahami keputusan individu dalam alokasi sumber daya yang terbatas, sedangkan ekonomi makro berfokus pada kebijakan yang dapat menciptakan kestabilan ekonomi secara lebih luas. Di sisi lain, Samuelson dan Nordhaus (2010) menunjukkan bahwa ekonomi makro tidak bisa dipisahkan dari ekonomi mikro, karena keputusan mikroekonomi yang terjadi dalam rumah tangga dan perusahaan akan mempengaruhi kondisi makroekonomi seperti inflasi dan pengangguran.

Di Indonesia, misalnya, kebijakan pengendalian inflasi yang dijalankan oleh Bank Indonesia sangat bergantung pada pemahaman ekonomi makro, namun keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan dan konsumen (dalam konteks ekonomi mikro) juga berperan dalam menentukan keberhasilan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang baik haruslah mempertimbangkan interaksi antara kebijakan mikro dan makro untuk memastikan dampak yang lebih optimal.

Implikasi dari Pemahaman Ekonomi Mikro dan Makro terhadap Kebijakan Ekonomi

Pemahaman yang mendalam tentang ekonomi mikro dan makro memiliki implikasi signifikan terhadap pembuatan kebijakan ekonomi. Ekonomi mikro membantu memahami perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait alokasi sumber daya yang terbatas. Sedangkan, ekonomi makro memberikan gambaran besar mengenai kinerja perekonomian suatu negara, termasuk masalah seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Mankiw (2018) menjelaskan bahwa kebijakan moneter dan fiskal yang dirumuskan berdasarkan teori ekonomi makro harus memperhitungkan dampaknya pada sektor mikro, misalnya, bagaimana kebijakan suku bunga atau perpajakan mempengaruhi keputusan konsumsi dan investasi di tingkat rumah tangga dan perusahaan.

Salah satu contoh nyata dari perbedaan ini dapat dilihat pada kebijakan pengendalian inflasi. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia menggunakan kebijakan suku bunga untuk mengendalikan inflasi di tingkat makroekonomi. Namun, dampaknya pada tingkat mikro—terutama bagi pengusaha kecil dan menengah—seringkali berbeda. Suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang, serta menurunkan daya beli mereka. Sebaliknya, pada sisi mikro, pengusaha mungkin kesulitan untuk mengakses pinjaman dengan bunga tinggi, yang akhirnya berpengaruh pada produksi dan ketahanan usaha mereka. Putra dan Hapsari (2020) menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan mikro dan makro, mengingat dampak kebijakan yang ditetapkan di tingkat makro dapat memengaruhi kesejahteraan ekonomi individu dan kelompok sosial tertentu.

Sebagai contoh, kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan belanja infrastruktur di beberapa tahun terakhir sangat bergantung pada pemahaman ekonomi makro, di mana

tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, dampaknya pada ekonomi mikro, khususnya pada industri konstruksi dan penyedia barang serta jasa, sangat besar. Peningkatan investasi infrastruktur mempengaruhi sektor-sektor tersebut dengan cara meningkatkan permintaan untuk bahan bangunan, tenaga kerja, dan layanan terkait. Pada sisi lain, kebijakan peningkatan belanja sosial, seperti bantuan langsung tunai (BLT), juga mempengaruhi keputusan konsumsi rumah tangga dan distribusi pendapatan.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis ruang lingkup ekonomi mikro dan makro serta perbedaan mendasar antara keduanya. Ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berdampak pada pasar. Sementara itu, ekonomi makro mencakup analisis terhadap fenomena ekonomi secara keseluruhan, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, yang mempengaruhi perekonomian nasional dan global. Meskipun keduanya memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika ekonomi.

Perbedaan utama antara ekonomi mikro dan makro terletak pada objek kajiannya. Ekonomi mikro lebih mengarah pada keputusan individual dan interaksi pasar, sementara ekonomi makro mengamati variabel agregat yang memengaruhi kebijakan ekonomi negara. Namun, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena kebijakan ekonomi yang berhasil harus mempertimbangkan dinamika keduanya, baik pada tingkat individu maupun perekonomian nasional.

Secara praktis, pemahaman yang seimbang terhadap kedua cabang ekonomi ini sangat penting bagi perumusan kebijakan yang tepat. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah harus memperhitungkan dampaknya pada sektor mikro serta hasil yang ingin dicapai pada level makroekonomi. Sebagai contoh, kebijakan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia harus mempertimbangkan dampaknya terhadap daya beli konsumen dan keputusan investasi oleh perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara ekonomi mikro dan makro sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang berkelanjutan dan menciptakan kesejahteraan ekonomi yang merata. Oleh karena itu, integrasi antara teori ekonomi mikro dan makro harus menjadi landasan dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang holistik..

Daftar Pustaka

- Begg, D., Fischer, S., & Dornbusch, R. (2011). *Economics* (10th ed.). London: McGraw-Hill Education.
- Blanchard, O. (2017). *Macroeconomics* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2009). *Principles of Economics* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Colander, D. (2010). *Economics* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Dewi Hapsari, Y. P. (2020). Analisis Perbandingan Ekonomi Mikro dan Makro dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(11), 88–90.
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (2004). *Macroeconomics* (9th ed.). Boston: McGraw-Hill Education.

- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2011). *Business Essentials* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Haris Maiza Putra, & Hisam Ahyani. (2022). Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengalokasian dan Pendistribusian Pendapatan Negara di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(5), 1–15.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revised ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Boston: Cengage Learning.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paul, A. S., & William, D. (2010). *Economics*. New York: McGraw-Hill Education.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Suparmoko. (2015). *Pengantar Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Varian, H. R. (2014). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach* (9th ed.). New York: W.W. Norton & Company.
- Waluyo, D. E. (2014). *Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zainal Arifin. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- .